

IMPLEMENTASI DAKWAH ISLAM TERHADAP SIKAP KEBERAGAMAAN REMAJA

Ramli

Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bentuk publikasi, pengaplikasian, dan dampak dakwah yang mempengaruhi nilai-nilai keagamaan pada remaja di daerah pedesaan tepatnya di Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara. Sedang jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penerapan dakwah di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara terlaksana dengan baik dalam bentuk pengajian rutin setiap Minggu. Baik itu dilakukan di masjid, di sekolah, ataupun di rumah-rumah warga desa Padang Raya. Terutama di bulan Ramadhan penerapan dakwah sangat teralkasana dengan baik. Masyarakat di Desa Padang Raya sebagian besar ada yang tertarik dengan dakwah dan sebagian ada juga yang acuh tak acuh dengan dakwah tersebut.

Kata Kunci: Dakwah, Keberagaman Sikap, Remaja

ABSTRACT

This type of research is qualitative research, research that aims to determine the forms of publication, application, and the impact of da'wah that influence religious values in adolescents in rural areas precisely in the District of Seko, North Luwu Regency. While the type of research used by researchers is a qualitative descriptive type that studies the existing problems and work procedures that apply. The application of da'wah in Padang Raya Village, Seko District, North Luwu Regency is well implemented in the form of routine recitation every week. Whether it's done in mosques, in schools, or in the homes of Padang Raya villagers. Especially in the month of Ramadan the application of da'wah is very well-behaved. Most of the people in Padang Raya Village are interested in da'wah and some are indifferent to the da'wah.

Keywords: Da'wah, Diversity of Attitudes, Youth

PENDAHULUAN

Islam merupakan ajaran yang diberikan kepada manusia untuk dijadikan dasar dan pedoman hidup di dunia. Ajaran ini diturunkan untuk dilaksanakan di tengah-tengah kehidupan masyarakat agar umat Islam memiliki kualitas hidup sebagai manusia, makhluk yang memiliki derajat mulia. Agama Islam adalah agama yang universal, Islam mengatur seluruh kehidupan manusia, baik yang bersifat mahdloh (vertikal) atau Ghoirumahdloh (horizontal). Sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Quran surat al-Baqoroh ayat 208:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا آدْخُلُوا فِي
 السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ
 الشَّيْطٰنِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Terjemahannya :

*“Hai orang - orang yang beriman,
 masuklah kamu kedalam Islam*

*keseluruhan, dan janganlah kamu
 turut langkah- langkah syaitan.
 Sesungguhnya syaitan itu musuh yang
 nyata bagimu.”*

Dalam hubungan sesama manusia (*hablum minan nas*). Hubungan inilah dimana manusia dihadapkan dengan warna-warna sosial, yang terkadang bila dihadapi dengan berlebihan atau berbeda pandangan, maka akan terjadi benturan yang mengakibatkan sebuah konflik, baik konflik pribadi ataupun konflik sosial.

Setiap manusia didorong untuk melaksanakan ajaran Islam secara menyeluruh dari segi kehidupan. Sebab Islam tidak hanya berbicara tentang ibadah ritual, melainkan semua aspek kehidupan manusia. Apabila keseluruhan hidup manusia telah berada di atas sendi ajaran Islam maka kebahagiaan hakiki

yang menjadi tujuan hidup manusia akan tercapai.

Islam adalah agama dakwah. Artinya agama yang selalu mendorong umatnya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Dakwah Islam itu sendiri adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan as-Sunnah Rasulullah Saw. Kewajiban dakwah menyerukan dan menyampaikan agama Islam kepada masyarakat. Dakwah Islam, dakwah yang bertujuan untuk memancing dan mengharapkan potensi fitri manusia agar eksistensi mereka mempunyai makna di hadapan Tuhan dan sejarah. Berarti kewajiban berdakwah adalah tugas setiap umat secara keseluruhan bukan hanya tugas kelompok tertentu umat Islam.

Oleh karena itu merupakan suatu keharusan bagi orang-orang yang beriman untuk tolong menolong dalam menegakkan kebaikan. Untuk tercapainya sasaran Dakwah maka tentunya diperlukan suatu sistem komunikasi yang baik dalam hal penataan perkataan maupun perbuatan yang dalam banyak hal sangat relevan dan terkait dengan nilai-nilai keislaman, dengan adanya kondisi seperti ini maka para da'i harus mempunyai pemahaman yang mendalam tentang dakwah. Pada dasarnya dakwah adalah membawa perubahan dari yang tidak beriman menjadi beriman, dari yang beriman menjadi lebih beriman (taqwa), dari yang tidak baik menjadi baik, dari yang baik menjadi lebih baik. Dakwah disebut juga dapat mempererat hubungan antar sesama manusia. Di sinilah tantangan bagi

seorang da'i sebagai agen sosialisasi, penerus risalah nabi, sebagai penyambung lidah ajaran Islam, sebagai pejuang kebenaran, memperbaiki segala bentuk penyelewengan, dan meluruskan jalan hidup yang tersesat kepada jalan hidup yang bermoral serta berbudi pekerti. Oleh karena itu, para da'i dituntut untuk mampu menyentuh dan menyejukkan hati manusia, sehingga dakwah Islamiyah akan senantiasa diterima di tengah-tengah lingkungan bermasyarakat.

Menurut bahasa, Kata dakwah merupakan suatu istilah dari kata kerja bahasa Arab yaitu دعا يدعو menjadi bentuk masdar دعوة yang berarti seruan, panggilan dan ajakan. Kata dakwah tersebut merupakan *ism masdar* dari kata *da'a* yang dalam *Ensiklopedia Islam* diartikan sebagai "ajakan kepada Islam.

Kata *da'a* dalam al-Quran, terulang sebanyak 5 kali, sedangkan kata *yad'u* terulang sebanyak 8 kali dan kata *dakwah* terulang sebanyak 4 kali. Kata *da'a* pertama kali dipakai dalam al-Quran dengan arti mengadu (meminta pertolongan kepada Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh as. Lalu kata ini berarti memohon pertolongann kepada Tuhan yang pelakunya adalah manusia (dalam arti umum). Setelah itu, kata *da'a* berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum Muslimin. Kemudian kata *yad'u*, pertama kali dipakai dalam al-Quran dengan arti mengajak ke neraka yang pelakunya adalah syaitan. Lalu kata itu berarti mengajak ke surga yang pelakunya adalah Allah, bahkan dalam ayat lain ditemukan bahwa kata *yad'u* dipakai bersama untuk

mengajak ke neraka yang pelakunya orang-orang musyrik.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan yang dapat dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Dakwah Islam di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara ?
2. Bagaimana Sikap Keberagamaan Remaja di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara ?
3. Bagaimana Implementasi Dakwah Islam Terhadap Sikap Keberagamaan Remaja di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara ?

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang

bertujuan untuk mengetahui bentuk publikasi, pengaplikasian, dan dampak dakwah yang mempengaruhi nilai-nilai keagamaan pada remaja di daerah pedesaan tepatnya di Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara. Sedang jenis peneltian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk medeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, yang di dalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada.Sedangkan Obyek penelitian adalah Remaja, Kepala Desa, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, para Orang Tua, dan Aparat Desa.

Pada tahap penelitian ini agar diperoleh data yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan, maka dapat diperoleh melalui :

a. Wawancara

Wawancara sebagai upaya mendekatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung. Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak berstruktur, dimana di dalam metode ini memungkinkan pertanyaan berlangsung luwes, arah pertanyaan lebih terbuka, tetap fokus, sehingga diperoleh informasi yang kaya dan pembicaraan tidak kaku. Adapun dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara bersama antara lain Kepala Desa dan para Tokoh-tokoh yang ada di desa Padang

Raya. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

b. Observasi Langsung

Observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis. Observasi harus dilakukan secara teliti dan sistematis untuk mendapatkan hasil yang bisa diandalkan, dan peneliti harus mempunyai latar belakang atau pengetahuan yang lebih luas tentang objek penelitian mempunyai dasar teori dan sikap objektif.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional. Teknik dokumentasi sengaja digunakan

dalam penelitian ini, ada 4 sebab yaitu :

pertama, sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari waktu.

kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dan dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan.

ketiga, rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstualrelevan dan mendasar dalam konteksnya.

keempat, sumber ini sering merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas. Hasil

pengumpulan data melalui cara

dokumentasi ini, dicatat dalam format rekaman dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Padang Raya dihuni oleh masyarakat karena sosial, agama, pekerjaan, agama, budaya, dan gaya hidup. Masyarakat Desa Padang Raya, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara mayoritas beragama Islam yang religius karena leluhur yang masih dipegang kuat dengan pola budaya yang ada karena letaknya di daerah pegunungan dan sebagian kecil wilayah Desa Padang Raya adalah wilayah hutan maka mata pencaharian adalah bertani, beternak dan berdagang. Masyarakat Desa Padang Raya, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara masih memegang teguh adat istiadat yang dimilikinya seperti gotong royong,

saling tolong menolong sesama warga dan menjunjung tinggi musyawarah dan mufakat. Untuk mengetahui gambaran umum kondisi geografi dan kondisi masyarakat Desa Padang Raya, Kecamatan Seko, Kabupaten Luwu Utara dapat dipaparkan pada profil Desa Padang Raya berdasarkan data monografi bulan Februari 2017.

B. Implementasi Dakwah Di

Desa Padang Raya

Penerapan dakwah di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara terlaksana dengan baik dalam bentuk pengajian rutin setiap Minggunya. Baik itu dilakukan dimasjid, disekolah, ataupun dirumah-rumah warga desa Padang Raya. Terutama di bulan Ramadhan penerapan dakwah sangat teralkasana dengan baik. Masyarakat di Desa Padang Raya sebagian besar ada yang tertarik dengan dakwah dan

sebagian ada juga yang acuh tak acuh dengan dakwah tersebut.

Baharuddin : “implementasi Dakwah di desa Padang Raya berjalan dengan Baik, apalagi pada bulan-bulan tertentu terutama di bulan ramadhan berjalan dengan baik, bahkan sudah terjadwal dengan baik, yang mana itu semua telah di atur oleh Departemen Agama dan Persamil. Adapun di luar bulan suci ramadhan tetap berjalan dengan baik. Seperti contohnya adanya pengajian majlis ta’lim setiap pekan, baik itu untuk pengajian untuk ibu-ibu maupun remaja.”

Umat Islam di Seko merupakan bagian dari minoritas agama, berbeda dengan kondisi agama di daerah-daerah atau kecamatan-kecamatan yang lainnya yang ada di kabupaten Luwu Utara. Maka dari implementasi dakwah di Seko kurang berjalan dengan baik. Karna bagian dari umat Islam sendiri itu memiliki keluarga non Muslim. Sehingga implementasi dakwah di seko berbeda dengan impelentasi dakwah di daerah lainnya. Karna pada umum orang

Muslim dan non Muslim di Seko bercampur baur, sehingga kita sulit memilah-milah ajaran Agama yang terlalu kental dengan sunnah-sunnah Nabi yang bertentangan dengan Adat. Begitu pula di desa Padang Raya yang berbeda dengan desa-desa lainnya yang ada di kecamatan Seko. Walaupun mayoritas masyarakat desa Padang Raya Bergama Islam. Tapi sebagian dari mereka mempunyai keluarga dari orang non Muslim dan juga adat istiadat di desa Padang Raya memiliki adat istiadat yang kental dari penduduk asli desa tersebut yaitu suku Turong (To Turong).

Muh. Ja'far : untuk implementasi dakwah itu sendiri para muballig dan tokoh agamalah yang harus banyak-banyak melakukan kegiatan pembinaan, karna melalui dengan pembinaan di situ kita

dapat menyampaikan sesuatu yang mengurangi hal-hal ataupun kebiasaan orang tua dulu yang ada di desa tersebut. Karna dulu sebelum dakwah menyebar luas di Padang Raya, masih ada sebagian orang Muslim yang masih tinggal serumah dengan orang non Muslim. Sehingga untuk menerapkan dakwah ataupun menyampaikan ilmu keagamaan kepada orang Muslim sangat sulit. Karna, sulit membedakan antara orang Muslim dan yang non Muslim, dan juga pada saat itu masih kurangnya pemahaman Agama. Beliau melanjutkan bahwa pada saat sekarang karna sudah banyaknya para da'i-da'i yang dating ke Seko terutama di Desa Padang Raya untuk

menyampaikan ajaran Agama Islam yang baik. Sehingga pergaulan dan Adab-adab keseharian mulai membaik. Contohnya adab makan, para muballig sudah bisa merubah adab-adab makan sedikit demi sedikit. Sehingga makanan yang di makan orang muslim tidak terkontaminasi dengan barang-barang yang menurut agama Islam itu Haram. Sehingga dakwah yang dikakukan sedikit demi sedikit yang penting dilakukan secara rutin dan berjalan dengan bagus. Dengan di adakannya pengajian seperti majelis-majelis ta'lim yang bisa kita lakukan. Kemuda'in lewat dengan pembinaan generasi-generasi muda seperti pengkaderan remaja Masjid dan juga pengadaan Taman

Pendidikan Al-quran (TPA). Berbeda dengan pada waktu dulu, jarang sekali untuk bisa mendapatkan ilmu-ilmu Agama yang baik, ilmu Agama hanya bisa di dapatkan dengan Membaca.

Khairul Umam : “Dakwah di desa Padang Raya sebagian ada yang mendukung dan sebagian ada juga yang tidak, karna adanya faktor mereka belum paham tentang dakwah tersebut atau karna mereka tidak mempunyai respon tentang dakwah tersebut. Karna keadaan sebagian remaja di Desa Padang Raya ada yang merespon dan sebagian lagi ada yang tidak merespon. Sedangkan penerapan dakwah di desa Padang Raya kata belaiu terkadang ada semangat terkadang ada juga acuh tak acuh dalam berdakwah. Terkadang dakwah di Desa Padang Raya berjalan dengan baik jika adanya kerjasama antara satu pihak dengan pihak yang lainnya.”

Parawangsah : “Implementasi dakwah di desa Padang Raya sangat memperhatikan karna ketika pada waktu awal berkembangnya dakwah di Seko dan pada saat itu ada program dari pemerintah yang dengan istilah da'i pembangunan

dakwah berjalan dengan baik. Tapi sekarang dakwah sangat kurang di perhatikan. Jadi, selain adanya organisasi PHBI. Menurut beliau dia tidak bisa mengharap apa-apa. Karna, sudah tidak ada lagi yang namanya program dari pemerintah yaitu da'i pembangunan."

Untuk implementasi itu sendiri, selain dengan mendatangkan para da'i atau muballig dari Kabupaten untuk menyampaikan dakwah, kita juga harus melakukan banyak-banyak kegiatan-kegiatan keagamaan. Karna lewat kegiatan tersebut kita bisa menyampaikan syiar-syiar Islam. Agar supaya masyarakat seko khususnya desa Padang Raya bisa memahami dengan jelas bahwa Agama Islam itu seperti ini. Dakwah yang dilakukan di Seko ada dua cara. Yang pertama ketika kita bercampur baur dengan non Muslim kita harus menyampaikan ajaran Agama yang bersifat umum seperti toleransi dalam beragama, kemudian yang kedua

ketika kita tidak bercampur baur dengan non Muslim atau ketika kita berada di suatu majelis ta'lim disitulah kita bisa mendakwahkan sesuatu hal yang prinsipnya bersifat ketauhidan kepada Allah. Di samping itu juga kita harus tetap menyampikan sesuatu yang bersifat sosial yang bersifat toleransi dalam beragama. Karna para da'i harus tetap menjaga hubungan persaudaraan terhadap umat-umat yang lain. Apalagi, masih adanya umat Islam yang memiliki keluarga yang non Muslim.

C. Sikap Keberagaman Remaja Di Desa Padang Raya

Sikap keberagaman remaja di Desa Padang Raya sebagian remaja ada yang senang mengikuti kegiatan keagamaan dan sebagian ada juga yang kurang senang mengikuti kegiatan tersebut, bahkan ada sebagian kecil remaja yang sama

sekali tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan.

Baharuddin : “Sikap keberagamaan remaja di Desa Padang Raya itu sebagian mereka ada yang senang dengan hal keagamaan dan ada juga yang tidak tertarik dengan hal tersebut. Bagi remaja yang gemar dalam hal keagamaan dimana saja kegiatan keagamaan itu dilaksanakan mereka akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Baik itu di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Seko. Sedangkan, bagi remaja yang tidak tertarik dengan kegiatan keagamaan tersebut maka mereka menanggapi dengan biasa-biasa saja. Jika di presentasikan remaja yang tertarik dengan kegiatan keagamaan 60% dan remaja yang menanggapi kegiatan keagamaan dengan biasa-biasa saja 30% sedangkan yang tidak tertarik sama sekali itu sebanyak 10%. Apalagi pada saat bulan ramadhan maka remaja yang gemar mengikuti kegiatan keagamaan itu bisa mencapai 90%. Dengan adanya kegiatan keagamaan tersebut sedikit demi sedikit dapat merubah akhlak para remaja yang ada di Kecamatan Seko terutama di Desa Padang Raya. dari kenakalan menjadi remaja yang Islami.”¹

Muh. Ja’far : “Remaja di Desa Padang Raya dalam menyikapi sikap keberagamaan dalam berdakwah mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Karna belum adanya akses-akses atau sesuatu yang berakibat fatal yang disampaikan oleh para da’i ataupun para muballigh kepada masyarakat-masyarakat di Desa Padang Raya terutama kepada remaja. Di Desa Padang Raya seorang da’i harus membangun sikap hablun mina An-nas. Walaupun pada dasarnya di desa tersebut masih adanya perbedaan keyakinan agama. Seorang da’i harus bisa membangun sikap tersebut dengan tujuan untuk mempermudah dakwah kepada masyarakat Desa Padang Raya dan untuk menghindari adanya konflik-konflik antara remaja yang mana akan mengakibatkan perpecahan antara remaja Muslim dan non Muslim. Seorang da’i harus memberikan kepada remaja di Desa Padang Raya agar saling membantu dalam hal kegiatan-kegiatan sosial baik itu secara individu maupun secara berkelompok.”²

Apalagi kenakalan-kenakalan remaja itu banyak di pengaruhi oleh faktor lingkungan dan juga faktor

¹ Hasil wawancara dengan bapak Baharuddin (ketua PCM Muhammadiyah)

² Hasil wawancara dengan bapak Muh. Ja’far (kertua PHBI Kecamatan Seko)

pergaulan remaja termasuk juga faktor dari media-media. Kita ketahui bersama bahwa media sekarang ini bukan lagi hanya menyajikan hal-hal yang baik dan juga media-media sekarang bukan hanya ada di daerah perkotaan saja. Tetapi, sudah merambat kepedesaan termasuk di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara. Bahkan suguhan-suguhan yang disajikan oleh media bukan lagi suguhan atau tontonan yang mendidik. Sehingga memang perlu pembinaan dan pendidikan yang berkesinambungan dari para da'i dan juga tokoh Agama, termasuk diharapkan juga dari kedua orang tua. Karna apabila remaja terlalu bebas dalam pergaulannya. Maka orientasinya akan mengarah ke hal-hal yang negatif, seperti kedisiplinan kedisiplinan di rumah kalau remaja tidak di kontrol oleh

orang tuanya dengan baik. Misanya ketika seorang anak ingin keluar dari rumah dan orang tidak pernah menanyakan apa tujuan anaknya keluar dan juga seberapa lama waktunya diluar bergaul dengan temannya, apabila hal ini di sepelekan oleh para orang tua justru hal tersebutlah yang membuat para remaja akan terpengaruhi oleh pergaulan-pergaulan bebas.

Adapun yang berkembang pada saat sekarang ini di desa Padang Raya adalah dalam hal prinsip keyakinan agama, para remaja sudah bisa saling mengerti antara remaja Muslim dan non Muslim seperti dalam hal ibadah mereka tidak pernah saling mengusik antara satu dengan yang lain. Dan juga dalam hal makanan baik itu dari kalangan Muslim ataupun non Muslim mereka sama-sama sudah bisa mengerti batas dalam hal

makanan sehingga mereka sekarang ini yaitu mengantisipasi dalam hal-hal tersebut. Karna waktu dulu, selain remaja kurangnya pemahaman tentang agama baik itu dalam hal ibadah ataupun makanan. Remaja muslim dulu tidak membatasi diri mereka dalam hal-hal tersebut, sampai-sampai mereka bergabung bersama remaja-remaja non Muslim hal makanan. Berbeda pada saat sekarang ini, karna sudah berkembangnya dakwah di Desa Padang Raya bukan dari remaja Muslim saja yang sudah memahami batas-batas dalam hal ibadah maupun makanan, remaja-remaja non muslim di Desa tersebut juga sudah bisa mengerti akan batas-batas tersebut. Sehingga jika ada suatu kegiatan-kegiatan seperti pesta ataupun selainnya. Para orang-orang non Muslim sudah bisa mengantisipasi

dengan memisahkan makanan-makanan untuk umat Muslim dan untuk mereka.

D. Implementasi Dakwah Terhadap Sikap Keberagaman Remaja Di Desa Padang Raya

Baharuddin : “Implementasi dakwah terhadap sikap keberagaman remaja adalah dengan cara mendatangkan para da’i atau muballig yang baik dari perkotaan. Karna jika mereka mendengar ada penceramah yang datang dari kota itu. Maka, para remaja akan berduyung-duyung untuk datang ke tempat tersebut untuk mendengar petua-petua agama tapi hanya bagi mereka yang gemar dengan hal tersebut. Bahkan para tokoh-tokoh agama senantiasa memeberikan kesadaran bagi remaja-remaja yang di anggap masih menyepelkan yang namanya nilai-nilai agama atau nasehat-nasehat agama dari para da’i dan muaballig agar senantiasa remaja yang acuh tak acuh dengan hal keberagaman memiliki minat dengan gal tersebut dan supaya mereka bisa ikut dengan teman-temannya yang senantiasa gemar dengan ilmu agama dan mereka bisa menjadi remaja yang islami.”

Muh. Ja'far : "Implementasi dakwah terhadap sikap keberagaman remaja agak sulit karna baik itu dalam hal dakwah maupun sikap remajanya yang waktu lampau sudah tidak lagi sama seperti yang sekarang ini. Karna pada waktu dulu masih ada program dari pemerintah Kabupaten Luwu Utara yaitu dengan istilah da'i pembangunan. Itulah yang pertama melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di Desa Padang Raya pada tahun 1990-an. Pada saat itu da'i pembangunan mengadakan pengkaderan remaja yang Islami dengan mengadakan kemah yang mana didalamnya di suguhkan kajian-kajian Islam. Itulah salah implementasi dakwah yang efektif yang pernah dilakukan oleh da'i pembangunan untuk menarik minat remaja untuk menghadiri kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Padang Raya, supaya bagaimana mengantisipasi remaja yang ada di Desa Padang Raya agar tidak tergodanya dengan hal-hal negatif seperti pegaulan bebas ataupun selainnya."

Maka dari itu, yang harus di tanamkan kedalam diri para remaja adalah nilai-nilai agamanya. Walaupun yang namanya remaja pemahaman dan implementasi agama

dalam diri mereka masih kurang, yang terpenting adalah para da'i dan juga orang tua harus bekerjasama untuk menanamkan didalam diri remaja nilai-nilai akidah agar remaja kedepannya nanti bisa mengantisipasi pengaruh-pengaruh negatif ataupun budaya barat yang datang dari luar, untuk mengantisipasi hal-hal tersebut makas implementasi dakwah di Desa padang Raya harus ditingkatkan kepada yang lebih baik lagi. Agar generasi muda kedepannya muncul banyak bibit-bibit pendakwah yang akan menyebarkan syariat-syariat islam dan senantiasa mempertahankan nilai-nilai akidah bukan hanya di Desa Padang tetapi dakwah kedepannya bisa menyebar keseluruh daerah-daerah yang ada di Kecamatan Seko.

PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian studi kasus yang telah dipaparkan pada pembahasan di atas, mengenai ”implementasi dakwah terhadap sikap keberagaman remaja di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan dakwah di Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara terlaksana dengan baik dalam bentuk pengajian rutin setiap Minggunya. Baik itu dilakukan di masjid, di sekolah, ataupun di rumah-rumah warga desa Padang Raya. Terutama di bulan Ramadhan penerapan dakwah sangat terlaksana dengan baik. Masyarakat di Desa Padang Raya sebagian

besar ada yang tertarik dengan dakwah dan sebagian ada juga yang acuh tak acuh dengan dakwah tersebut.

2. Sikap keberagaman remaja di Desa Padang Raya sebagian remaja ada yang senang mengikuti kegiatan keagamaan dan sebagian ada juga yang kurang senang mengikuti kegiatan tersebut, bahkan ada sebagian kecil remaja yang sama sekali tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, jika di presentasikan remaja yang senang mengikuti kegiatan keagamaan sekitar 60% dan remaja yang kurang senang mengikuti kegiatan keagamaan sekitar 30% sedangkan remaja yang sama sekali tidak tertarik dengan

kegiatan-kegiatan keagamaan sekita 10%. Adapun sebab-sebab remaja yang kurang senang bahkan tidak tertarik sama sekali dengan kegiatan-kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh lingkungan
 - b. Pengaruh pergaulan bebas
 - c. Pengaruh masuknya budaya barat ke Desa Padang Raya
 - d. Pengaruh media elektronik
3. Implementasi dakwah terhadap sikap keberagamaan remaja yang efektif dengan cara mendatangkan da'i atau muballig dari Kabupaten dan mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang didalamnya di suguhkan

kajian-kajian islam. Selain itu, da'i juga harus melakukan pendekatan terhadap remaja untuk melakukan pembinaan secara pribadi ataupun kelompok melalui kegiatan diskusi ataupun selainnya.

Agar dapat menamba minat dan semangat remaja untuk mempelajari nilai-nilai keberagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. dkk. *Dialek ektika Teks Suci Agama: Strukturasi Makna Agama dalam Kehidupan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Abdullah, Taufik. dan M. Rusli Karim. *Metodologi Penelitian Agama Sebuah*

- Pengantar*. Yogyakarta: September 2003. Makassar: Tiarawacana. 1989. Pemda Sul-Sel, 2003.
- Ahmad, Abu Fadhli Bin ‘Ali Bin Muhammad Bin Ahmad Bin Hajar Asqalany. *Ithraf Al-Musnad Al-Muta’aly Bi Athrafi Al-musnad Al-hambali*. (Damaskus : Bairut)Ali Aziz. Moh. *Ilmu Dakwah*. Surabaya : Kencana. 2008.
- Bakri, Oemar. dan Nuh. *Kamus Bahasa Arab Indonesia Inggris*. Jakarta: Mutiara. 1958.
- Cevilla, Convelo G. dkk. *Pengantar Metode Peneltian*. Jakarta : Universitas Indonesia. 1993.
- Cawidu, Harifuddin. *Problematika Dakwah di Indonesia Masa Kini*; Makalah disampaikan dalam Refresing Da’i/Muballig. tanggal 9
- Data Dasar Profil Desa Padang Raya Kecamatan Seko Kabupaten Luwu Utara Tahun 2017 Departemen Agama RI. *Al-Qu’an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota. 1989.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM. 1987.
- Ibn Hanbal, Ahmad. *Tadarruj Fi al Da’wah Ila Allah*. Arab Saudi: wizarat al Syu’ûn al Islâmiyyah wa al Auqâf wa al Da’wah wa al Irsyâd Markaz Buhûts Dirâsat al Islâmiyah. Juz 45. 1992

- Hasan, Hasniah. *Metode Dakwah Terapan*. Surabaya : PT Bina Ilmu; Cet. 1. 2005.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2010.
- Jaeni, Umar. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika. 2003.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Jakarta : Raja Grafindo. 2009.
- Kadir, Muslim A. *Dasar-dasar Praktikum Keberagamaan dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema. 2010.
- Khatib Pahlawan Kayo, RB. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Komarudin. *Metode Penelitian Skripsi dan Tesis*. Bandung : Aksara. 1987.
- Mapiare, Andi. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. 1991.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Munir, Amin, Samsul. *Ilmu Dakwah*. Wonosobo : Amzah. 2009.
- Nasution, S. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara. 1996.

- Ramayulis. *Psikologi Agama*. Jakarta:kalam mulia. 2009.
- Sanwar, Aminuddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Fakultas Dakwah IAIN Walisongo: Semarang. 1985.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada . 2011.
- Singarimbun. Masri dan Efendi Sofwan. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3S. 1989.
- Sudarto. 1995. *Metodologi Penelitian Filsafat*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*". cet. 11. Bandung; Alfabeta. 2011.
- Suprayogo, Imam. Tobroni. *Metode Penelitian Sosial Agama* ; cet. 1. Bandung : Remaja Rosdakary, 2001.
- Tim Media.*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Mitra Pressindo : Media Center Yafie, Ali. *Dakwah dalam Al-QuR'an dan As-Sunnah*. Jakarta: Rajawali. 1992.
- Yani, ahmad. *Bekal Menjadi Khatib & Mubalig*, Jakarta: Al Qalam. Cet.1. 2005.